



Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Video Meningkatkan Hasil Belajar Materi Manfaat Air

Siti Nur Imamatul Khusna¹, Afib Rulyansyah², Lauhil Mahfudz Isman³, Fatchur Rozi⁴

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya-Jl. Raya Jemursari No. 57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia.

²Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya- Jl. Raya Jemursari No. 57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

^{3,4} SDN Jemundo 1 Taman

41200022210@student.unusa.ac.id, Afibrulyansyah@unusa.ac.id,
manfuzhil@gmail.com, fr8300@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the increase in learning using Problem Based Learning about the benefits of water for life such as for animals, plants and humans using the learning model at SDN Jemundo 1. This research was aimed at fifth grade students at SD Negeri Jemundo 1. The type of research provided in this research was class action and the research tool was evaluation sheet. Based on the results of the evaluation, there is an increase in each lesson. In Cycle I, 37.5% were successful. In cycle II, student learning outcomes increased by .3%. Student learning outcomes are measured by the tests at the end of each period. It can be proven by using a problem-based learning model (PBL) with the help of learning videos can improve student learning outcomes about the benefits of water for humans, animals and plants in fifth grade SD Negeri Jemundo 1

Keywords: Research; Student Learning Outcomes; Student

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar menggunakan pendekatan Problem Based Learning berbantuan video pembelajaran tentang manfaat air bagi kehidupan seperti untuk hewan, tumbuhan dan manusia di SDN Jemundo 1. Penelitian ditujukan untuk Siswa Kelas V SD Negeri Jemundo 1. Jenis penelitian yang diberikan adalah tindakan kelas dan untuk alat penelitian menggunakan lembar evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi terdapat peningkatan dalam setiap pembelajaran. Pada Siklus I diperoleh 37,5 % yang berhasil. Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat sebesar 82,5 %. Hasil belajar siswa dinilai melalui ujian pada akhir periode. Hal ini dapat dibuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan berbantuan video pembelajaran dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada materi manfaat air bagi kehidupan di kelas V SD Negeri Jemundo 1.

Kata kunci: Penelitian; Hasil Belajar; Siswa

PENDAHULUAN

Dasar dari pendidikan menurut (Arikunto 2015) adalah usaha atau iktiar untuk mewujudkan keadaan dan proses belajar secara aktif dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki seperti kelebihan skill dalam spiritual, pengendalian diri, kepribadian, yang tentunya perlu dikembangkan oleh siswa. Pendidikan berkaitan tentang proses ajar mengajar di sekolah sehingga pemahaman dan kualitas mengajar diperlukan dalam pendidikan.

Menurut (Firmansyah 2015) Siswa merupakan partisipan dalam proses interaksi belajar dan mengajar di sekolah. Selama proses pembelajaran, siswa berharap mengalami perubahan yang selaras dengan apa yang sudah mereka pelajari. Hasil belajar merupakan pencapaian belajar yang merujuk pada keberhasilan siswa dalam memperoleh pemahaman tentang suatu mata pelajaran yang dapat diukur berdasarkan jumlah poin yang diperoleh (Nurhasanah and Soebandi 2016). (Surahman, Paudi, and Tureni n.d.) mengatakan bahwasannya mata pelajaran IPA merupakan sebuah pengetahuan yang memiliki konsep berbasis alam dan mempunyai keterkaitan sangat luas dengan kehidupan sehari-hari manusia secara menyeluruh. (Aliyyah, Amini, and Subasman 2021) berpendapat bahwa video memiliki peranan penting sebagai media berbasis audio visual yang memiliki tujuan untuk peningkatan sebuah hasil belajar selama proses pembelajaran.

Dengan penayangan video, siswa di SD mendapatkan rangsangan visual melalui sebuah konten yang ditampilkan oleh guru, serta mendapat rangsangan secara audio melalui suara yang di iringi. Pemanfaatan media video menjadi pilihan yang sangat menarik karena dapat menghadirkan berbagai gambar dan suara yang diinginkan serta dapat membuat prestasi belajar pada siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan pengamatan secara nyata, terdapat banyaknya siswa yang menghadapi kesulitan pembelajaran IPA materi manfaat air bagi kehidupan. Data memperlihatkan bahwasannya hasil belajar masih rendah dan berada dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 75. Dari total 32 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai nilai tuntas KKM, sedangkan sisanya sebanyak 20 tidak mencapai nilai tuntas KKM. Dengan adanya permasalahan tersebut jelas berdampak fatal terhadap hasil belajar siswa. Peneliti memahami berbagai permasalahan yang dihadapi dan telah memiliki beberapa solusi. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menadopsi model serta media pembelajaran. Dan untuk penelitian ini menggunakan metode pembelajaran PBL berbantuan video.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah pendekatan kurikulum inovatif dimana sebuah strategi dalam pemecahan sebuah masalah dan penguasaan pengetahuan serta keterampilan dikembangkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pemecahan masalah. Menurut (Rusman 2011) model PBL ini memiliki beberapa tahapan pembelajaran; (a) Penjelasan mengenai masalah yang dihadapi dalam orientasi mereka, (b) Pengaturan pembelajaran siswa, (c) Pernyataan tentang pengalaman kepemimpinan yang dialami oleh setiap individu ataupun kelompok, (d) Pengembangan dan presentasi sebuah hasil karya, dan (e) Penelaahan dan penilaiane terhadap sebuah proses sebuah pemecahan masalah. Namun perlu kita ketahui dalam setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti yang dikemukakan oleh (Shoimin 2014) Keunggulan model belajar PBL adalah sebagai berikut; (a) Siswa dibiasakan untuk memecahkan sebuah permasalahan dalam keadaan nyata, (b) Mereka juga dibiasakan memiliki kemampuan untuk menggali lebih dalam tentang pengetahuannya sendiri melalui kegiatan pembelajaran, (c) Proses pembelajaran fokus pada suatu masalah. Hal ini tentu mengurangi siswa untuk menghafal suatu informasi dalam materu karena terjadi aktivitas melalui kerja kelompok, (d) Siswa dibiasakan untuk merefleksi pembelajarannya sendiri.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Jemundo 1 Taman. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Fokus dari penelitian yang dilakukan adalah evaluasi pencapaian belajar siswa menggunakan model PBL dengan berbantuan video pembelajaran. (Menurut Arikunto, 2010) “Penelitian tindakan yang ada di kelas merupakan sebuah penelitian yang memaparkan obat dari sebuah penyakit, serta menggambarkan proses dari awal menindak lanjuti penyakit hingga akibat dari tindak lanjut tersebut. Secara teori penelitian tindakan kelas secara garis besar dilakukan mulai dari sebuah perencanaan yang matang, pelaksanaan dari rencana yang sudah dibuat atau eksekusi, obervasi pada objek yang dituju serta melakukan refleksi dari adanya tindakan PTK tersebut.

Alat pengumpulan data menggunakan soal tes. Tes digunakan untuk mengkonfirmasi hasil dari pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan materi

pembelajaran. Penelitian tindakan kelas di anggap berhasil jika terjadi peningkatan dalam hasil belajar pada materi manfaat air bagi kehidupan dari siklus awal hingga ke siklus selanjutnya.

HASIL

Penelitian ini melibatkan dua siklus, yaitu siklus pertama dan kedua. Sebelum memulai tindakan penyelesaian masalah dalam kelas, peneliti melakukan studi awal (pra siklus) terlebih dahulu. Hasil yang ditemukan pada siklus I dan II menggambarkan adanya peningkatan yang sangat berdampak dimana hasil belajar pada materi IPA mengenai manfaat air bagi kehidupan yaitu bagi Manusia, hewan dan tumbuhan. Pra siklus atau studi awal dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kondisi awal. Mengenai objek penelitian. Peneliti memberikan pengajaran tentang materi IPA mengenai manfaat air bagi kehidupan menggunakan media gambar.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

No	Presentase Kelulusan	Tingkat Kelulusan	Total Siswa	Presentase
1	>75	Tuntas	3	9,4 %
2	<75	Tidak Tuntas	29	90,6 %
Jumlah			32	100 %

Berdasarkan tabel yang terlampir, hasil dari pra siklus menunjukkan bahwa dari 32 siswa, hanya 3 yang memperoleh nilai diatas KKM dengan presentase sebesar 9,4%. Sementara itu, 29 siswa memperoleh nilai rendah dibawah KKM. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA, terutama pada materi manfaat air bagi kehidupan disebabkan oleh kurangnya model dan penggunaan media dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mengambil tindakan kelas dengan menggunakan model PBL dan media video pembelajaran.

Siklus I dilaksanakan melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan berbantuan video dengan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki empat tahap yaitu. Pertemuan, perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran siklus I dilakukan pada tanggal 24 dan 25 maret 2023 dengan menggunakan materi manfaat air bagi kehidupan di kelas V SDN Jemundo 1 Taman.

Selama pembelajaran, terdapat seorang observer yang melihat apakah penerapan model PBL sudah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh yang meneliti yaitu. 1) melakukan proses pembelajaran 2) melakukan pengenalan awal dan sasaran pembelajaran 3) menjelaskan materi pembelajaran 4) Diskusi 5) Penjelasan tahapan pembelajaran berbasis masalah 6) Keadaan siswa 7) kesimpulan dan refleksi 8) melakukan evaluasi.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Presentase Kelulusan	Tingkat Kelulusan	Total Siswa	Presentase
1	>75	Tuntas	12	37,5 %
2	<75	Tidak Tuntas	20	62,5 %
Jumlah			32	100 %

Berdasarkan tabel yang terlampir, hasil dari siklus I menunjukkan bahwa dari 32 siswa, terdapat 12 siswa yang mencapai atau melampaui KKM dengan presentase sebesar 37,5%. Sementara itu, 20 siswa memperoleh nilai rendah dibawah KKM. Namun terdapat adanya peningkatan dari pra-siklus ke siklus I. Setelah diadakan refleksi dan konsultasi, maka siklus II dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan yang sama pada siklus I yaitu dari Perencanaan yang matang, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian siklus II dilakukan pada tanggal 31 Maret dan 4 April 2023 dengan materi manfaat air bagi kehidupan tumbuhan, hewan, dan manusia di Kelas V SDN Jemundo 1.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Presentase Kelulusan	Tingkat Kelulusan	Total	Presentase
1	>75	Tuntas	28	87,5 %
2	<75	Tidak Tuntas	4	12,5 %

Jumlah	32	100 %
--------	----	-------

Berdasarkan ini dapat di tarik kesimpulan bahwa pada siklus II, pengaplikasian model pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan video berhasil diterapkan melalui kegiatan langsung bersama siswa, hal ini dapat ditunjukkan melalui meningkatnya hasil belajar dari siklus I ke siklus II dengan presentase Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap pelaksanaan siklus, akan dilaksanakan observasi sebagai upaya mengetahui aktivitas peserta didik dan aktivitas guru oleh observer. Observer merupakan guru kelas I, sedangkan peneliti berperan sebagai guru yang menyampaikan pembelajaran pada setiap siklus.

Tahap Perencanaan: terdiri dari kegiatan pendahuluan, peserta didik menjawab soal pre test, kegiatan inti, menyediakan media roda putar, peserta didik menjawab soal post test materi mengenal diagram, dan kegiatan penutup. Tahap Pelaksanaan: Pelaksanaan siklus pertama pada tanggal 30 Maret 2023. Peneliti melakukan penelitian di kelas I-B SDN Krian IV Sidoarjo yang diikuti 27 peserta. Materi pada siklus I yaitu mengenal diagram. Sebelum menggunakan media roda putar, peserta didik diminta mengerjakan soal pre test guna mengukur kemampuan awal peserta didik mengenai materi mengenal diagram. Pada kegiatan inti, peserta didik diberikan media pembelajaran roda putar. Peserta didik diminta untuk memutar roda putar tersebut, kemudian setelah berhenti di nomor random yang terpilih siswa dianjurkan mengambil soal atau gambar yang telah disesuaikan sesuai dengan penomoran yang ada di media tersebut. Selanjutnya peserta didik diminta mengerjakan LKPD berkelompok. Di akhir pembelajaran peserta didik mengerjakan post-test untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah pengimplementasian media roda putar.

Tahap Pengamatan Hasil Belajar: Pada awal pembelajaran peserta didik diminta mengerjakan pre-test dengan nilai rerata 52,5. Terdapat 10 dari 27 peserta didik yang tuntas belajar. Setelah diberikan media roda putar, peserta didik mengerjakan soal post-test. Diperoleh post-test dengan nilai rerata 70. Terdapat 17 dari 27 peserta didik yang tuntas belajar. Tahap Refleksi: Hasil belajar Siklus I belum mencapai indikator ketuntasan maka diadakan perbaikan tindakan pada siklus II. Tahap Perencanaan: Peserta didik melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, menyediakan media roda putar, mengerjakan test soal materi mengenal diagram, dan kegiatan penutup.

Tahap Pelaksanaan: Siklus kedua dilaksanakan tanggal 6 April 2023. Peneliti melakukan penelitian di kelas I-B SDN Krian 4 yang diikuti oleh 27 peserta didik. Materi Siklus II mengenai mengenal diagram. Peneliti menjelaskan materi menggunakan bantuan media roda putar. peserta didik diberikan media pembelajaran roda putar. Peserta didik diminta untuk memutar roda putar tersebut, kemudian setelah berhenti di nomor random yang terpilih siswa dianjurkan mengambil soal atau gambar yang telah disesuaikan sesuai dengan penomoran yang ada di media tersebut. Pada akhir pembelajaran peserta didik mengerjakan soal post-test untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah pengimplementasian media roda putar tersebut.

Tahap Pengamatan Hasil Belajar: Didapatkan nilai rerata 85 pada siklus kedua. Peserta didik yang termasuk kategori tuntas belajar ada 22. Pada pengamatan siklus kedua, peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal post-test dengan sangat baik.

Tahap refleksi: Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus kedua melalui penerapan media roda putar dapat dinyatakan mengalami kenaikan. Nilai rerata pada siklus kedua sudah mencapai batas minimal ketuntasan belajar sehingga penelitian tidak dilanjutkan. Berikut merupakan perbandingan nilai pada tiap siklus dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Analisis Nilai Tiap Siklus

Aspek yang Diamati	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Paling Tinggi	85	95	100
Nilai Paling Rendah	25	40	55
Rerata	52.5	70	85
Persentase Ketuntasan	37,03%	62,96%	81,48%

PEMBAHASAN

Penggunaan model PBL dengan berbantu media video pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran menjadikan siswa lebih antusias karena siswa menjadi lebih berfikir kritis dan penuh tantangan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Selain itu bantuan video dalam proses pembelajaran terlihat membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti materi dengan baik. Pada siklus I masih terdapat kekurangan dan belum mencapai tingkat pencapaian yang optimal. Kondisi ini disebabkan terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang kurang dari presentase 50%. Dalam siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar di kelas 5 yang mengindikasikan bahwa siswa telah memahami dan menegrti materi manfaat air bagi kehidupan pada pelajaran IPA. Pada siklus II terdapat 28 siswa yang mencapai KKM dengan presentase 87,5 %. Sementara itu, siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 4 orang dengan presentase 12,5%.

Pada Siklus I dan Siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus dengan menggunakan model PBL dengan berbantuan video pembelajaran pada maa pelajaran IPA dengan materi manfaat air bagi kehisupan. Pembelajaran IPA memiliki penekanan pada pembelajaran yang dilakuakn secara langsung, oleh karena itu sebagai guru perlu menggunakan model PBL dengan bebantuan video yang memungkinkan siswa untuk mengamati gambar dan mendengarkan audia pada gambarbergerak tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan informasi yang didapat tentang hasil yang didapat siswa selama proses belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran based learning, mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Jemundo 1. Hal ini tercermin dari hasil belajar sebesar 37,5%, meningkat menjadi 87,5% pada siklus II, atau meningkat sebanyak 50%. Siswa yang tidak menyelesaikan Siklus II diberikan kegiatan mandiri berupa praktik terbimbing atau tugas remedial, sehingga diharapkan seluruh siswa belajar tuntas. Maka dari itu, penelitian dengan model PBL berbantuan video pada siswa kelas V SDN Jemundo 1 Taman dinyatakan berhasil dan berjalan dengan baik sesuai tahapannya. Penelitian tersebut dapat diberhentikan dan tidak diperlukan tindakan lanjutan pada siklus berikutnya karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Saran saya yaitu pentingnya guru dalam menggunakan model serta pemanfaatan media yang lebih kreatif dan inovatif dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap setiap materi yang diberikan. Penggunaan media video dapat menjadi alternatif guru untuk pembelajaran dalam meningkatkan hasil siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Alfatia Amini, and Iman Subasman. 2021. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran." *Jurnal Sosial Humaniora* 12 No 1:57.
- Arikunto. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, Dani. 2015. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Pendidikan Unsika* 3 No 1:36. doi: <https://doi.org/10.35706/judika.v3i1.199>.
- Nurhasanah, Siti, and A. Soebandi. 2016. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1 No 1.
- Rusman. 2011. *Mode-Model Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Surahman, Surahman, Ritman Ishak Paudi, and Dewi Tureni. n.d. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera." *Jurnal Kraetif Online* 3 No 4.